

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu yang secara langsung maupun tidak langsung dipersiapkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam rangka mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan tuntutan kebutuhan. Sejalan dengan itu, maka tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (UUSPN,2003). Dalam rangka mewujudkan siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan maka pemerintah mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan(SMK). Pendidikan kejuruan menurut Sughes. S dan Wenrich C (dalam Yanto 2005) merupakan pendidikan khusus yang program-programnya dipilih untuk siapapun yang tertarik untuk mempersiapkan diri bekerja sendiri atau bekerja sebagai bagian dari kelompok dan juga bentuk pendidikan persiapan untuk bekerja yang dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah salah satu SMK yang memberikan bekal pengetahuan, teknologi, keterampilan, disiplin, dan sikap etos kerja yang kuat dan terampil dalam bidangnya sehingga diharapkan dapat bersaing di dunia kerja. Salah satu program kejuruan di SMK ini teknik bangunan yang mempersiapkan siswa agar dapat bersaing dan memenuhi kebutuhan lapangan kerja. Pada program keahlian teknik bangunan ada tiga jenis mata pelajaran yang digolongkan yakni: Mata Pelajaran Normatif, Adaptif, dan Produktif. Dari ketiga golongan mata pelajaran ini, mata pelajaran produktif merupakan mata pelajaran yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk dapat diterapkan dan dikembangkan pada dunia kerja. Mata pelajaran yang termasuk dalam mata pelajaran produktif tersebut adalah konstruksi bangunan. Pada konstruksi bangunan siswa diharapkan memiliki keahlian dan keterampilan dalam ilmu teknik bangunan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan, pada tanggal 16 November 2016 dengan melakukan wawancara kepada guru bahwa hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1.1. Daftar Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan kelas X Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

Tahun pelajaran	Interval	Tes				Fr Rata-rata (%)	Keterangan
		UH I		UH II			
		Fo (Orang)	Fr (%)	Fo (Orang)	Fr (%)		
2015/2016	90 – 100	7	28,00	12	48,00	38,00	Sangat Kompeten
	80 – 89	5	20,00	2	8,00	14,00	Kompeten
	75 – 79	3	12,00	2	8,00	10,00	Cukup Kompeten

	< 75	10	40,00	9	36,00	38,00	Tidak Kompeten
	Jumlah	25	100	25	100	100	
2016/2017	90 – 100	3	10,00	4	13,33	11,67	Sangat Kompeten
	80 – 89	7	23,33	9	30,00	26,67	Kompeten
	75 – 79	9	30,00	8	26,67	28,33	Cukup Kompeten
	< 75	11	36,67	9	30,00	33,33	Tidak Kompeten
	Jumlah	30	100	30	100	100	

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran Konstruksi Bangunan

Dari tabel 1.1 di atas, menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran konstruksi bangunan. berdasarkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75, maka dapat dilihat pada tahun pelajaran 2016/2017 nilai ujian harian terdapat 11,67% kriteria sangat kompeten, 26,67% kriteria kompeten, 28,33% kriteria cukup kompeten, 33,33% kriteria tidak kompeten. Dengan demikian dari data/nilai yang ada maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran konstruksi bangunan masih rendah.

Penyebab rendahnya hasil belajar ini yaitu siswa yang kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Di samping itu, kurangnya keberanian siswa untuk mengungkapkan ide/pendapat. Hal ini disebabkan guru selalu menggunakan metode ceramah dan demonstrasi sementara siswa dipaksa menerima dan menghafal. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran konstruktivistik untuk kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan perubahan

paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus) pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa. Dengan kata lain, ketika mengajar di kelas, guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya. Untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran guru dapat menggunakan pendekatan, strategi, model atau metode pembelajaran inovatif. Model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) atau disingkat dengan PBL.

Problem Based Learning melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. *Problem Based Learning* kepada siswa untuk mencari atau menentukan sumber-sumber pengetahuan yang relevan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan“**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah – masalah yang dapat di identifikasikan antara lain :

1. Hasil belajar Konstruksi Bangunan siswa masih belum optimal.
2. Belum tercapainya kriteria ketuntasan minimum secara optimal.
3. Siswa kurang aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
4. Guru bidang studi masih menerapkan metode ceramah dan demonstrasi.
5. Siswa kurang didorong untuk kemampuan berpikir.
6. Model *Problem Based Learning* belum diterapkan dalam pembelajaran Konstruksi Bangunan.

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Meningkatkan aktivitas dengan kompetensi *visual activities* (memperhatikan), *oral activities* (mengajukan pertanyaan), *Listening activities* (diskusi), *mental activities* (menanggapi), *emotional activities* (tenang).
2. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini dibatasi pada jenis dan klasifikasi baja dan aluminium.
3. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2017/2018.

4. Penelitian merupakan model *Problem Based Learning* yang dibatasi pada jenis dan klasifikasi baja dan aluminium.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Apakah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2017/2018?
2. Apakah melalui penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama penelitian tindakan kelas ini adalah menerapkan model *Problem Based Learning*. Secara lebih spesifik, tujuan penelitian tindakan kelas ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar konstruksi bangunan pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Bangunan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2017/2018 dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menemukan suatu konsep pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan sehingga benar-benar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Selain itu secara teoritis manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengetahui suatu metode pembelajaran model *Problem Based Learning* yang baru sebagai alternative didalam pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Bangunan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Manfaat praktis penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan dan alternative bagi guru-guru tentang metode pembelajaran pada mata pelajaran Konstruksi Bangunan dalam rangka peningkatkan keberhasilan belajar siswa.
2. Sebagai upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan aplikasi model pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya Konstruksi Bangunan.